

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada tanggal 29 April 2019 Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyampaikan rencana pemindahan ibu kota negara dalam rapat terbatas dengan para menteri di kantor presiden. Alasan dari pemindahan ibu kota karena kondisi Jakarta dinilai tidak lagi memungkinkan untuk beberapa tahun kedepan. Jokowi menyebutkan, DKI Jakarta saat ini memikul dua beban berat, yakni sebagai pusat pemerintahan dan layanan publik serta pusat bisnis.<sup>1</sup> Ia mempertanyakan kemampuan kota ini di masa depan untuk memikul beban tersebut.

Dalam era kepemimpinan Presiden Joko Widodo (Jokowi), ada upaya yang signifikan untuk mewujudkan gagasan lama Presiden Soekarno tentang pemindahan Ibu Kota RI dari Jakarta ke Palangka Raya.<sup>2</sup> Bahkan, dalam setiap kepemimpinan yang baru selalu dibahas, namun tidak pernah diputuskan dan direncanakan dengan matang. Pemindahan ibu kota memerlukan persiapan yang matang dan detail, termasuk dari sisi pemilihan lokasi dengan memperhatikan aspek geopolitik, geostrategis, hingga kesiapan infrastruktur pendukung hingga pembiayaan. Bertepatan dengan momentum Pidato Kenegaraan 2019 yang diselenggarakan pada 16 Agustus 2019, Presiden Jokowi secara khusus meminta izin pemindahan ibu kota negara di depan Anggota Parlemen :

“Pada kesempatan yang bersejarah ini. Dengan memohon ridho AllahSWT, dengan meminta izin dan dukungan dari Bapak Ibu Anggota Dewanyang terhormat, para

---

<sup>1</sup> Andika Prasetya, “Jokowi: Pemindahan Ibu Kota Dikonsultasikan Ke DPR Hingga Tokoh Masyarakat,” *Detik.Com*, last modified 2019, <https://news.detik.com/berita/d-4530626/jokowi-pemindahan-ibu-kota-dikonsultasikan-ke-dpr-hingga-tokoh-masyarakat>.

<sup>2</sup> Wesley Liano Hutasoit, “Analisa Pemindahan Ibu Kota” (n.d.): 120.

sesepuh dan tokoh bangsa terutama dari seluruh rakyat Indonesia, dengan ini saya mohon izin untuk memindahkan ibukota negara kita ke Pulau Kalimantan”.<sup>3</sup>

Sejarah perpindahan Ibu Kota Indonesia dimulai pada tahun 1946, ketika Presiden Soekarno memindahkan Ibu Kota dari Jakarta ke Yogyakarta untuk memberikan dukungan pada gerakan perlawanan terhadap Belanda. Pada tahun 1949, setelah Indonesia merdeka, ibu kota kembali dipindahkan ke Jakarta. Namun, pada tahun 1950, Presiden Soekarno kembali memindahkan Ibu Kota ke Yogyakarta sebagai Ibu Kota sementara dan Jakarta kembali menjadi Ibu Kota resmi pada tahun 1951. Pemindahan ibu kota sendiri menyebabkan munculnya perdebatan antara pendukung dan penentang pemindahan Ibu Kota.<sup>4</sup>

Pemindahan Ibu kota negara ke Kalimantan sudah mulai terealisasikan, Pada tanggal 19 April 2019 telah dikeluarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2020-2024) yang berisi “Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) dari Pulau Jawa ke Pulau Kalimantan diharapkan dapat membantu mendorong diversifikasi ekonomi dan peningkatan output sektor ekonomi non tradisional seperti jasa, pemerintahan, transportasi, perdagangan, pengolahan akan terpacu untuk menopang pertumbuhan ekonomi Pulau Kalimantan. Selain itu juga diharapkan terjadi peningkatan perdagangan antarwilayah, meningkatkan kesempatan kerja dan menurunkan ketimpangan pendapatan, serta menciptakan peluang investasi baru dan peningkatan kontribusi investasi Pulau Kalimantan terhadap nasional.”<sup>5</sup>

Dilihat dari aspek geografis Presiden Joko Widodo menyebutkan lima alasan utama dipilihnya Kalimantan sebagai IKN, yaitu : pertama Risiko bencana alam yang minimal,

---

<sup>3</sup> Inggried Dwi Wedhaswary Rosiana Haryanti, “Pidato Kenegaraan Jokowi Dalam Pemindahan Ibu Kota,” *Kompas.Com*, last modified 2019, <https://nasional.kompas.com/read/2019/08/16/18493981/pidato-kenegaraan-jokowi-dan-wacana-pemindahan-ibu-kota>.

<sup>4</sup> Jurnal Studi Agama, Dan Masyarakat, and H M Yahya, “Pemindahan Ibu Kota Negara Maju Dan Sejahtera” 14 (2018): 21–30.

<sup>5</sup> RPJNM, “Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional” (n.d.): 136.

baik banjir, tsunami, kebakaran hutan, gunung merapi maupun tanah longsor, kedua Lokasi yang strategis dan ada di tengah-tengah Indonesia, ketiga Lokasi yang berdekatan dengan wilayah perkotaan yang sudah berkembang seperti, Balikpapan dan Samarinda, keempat Infrastruktur relatif lengkap, kelima Tersedia lahan yang dikuasai pemerintah 180 ribu hektar.<sup>6</sup>

Setelah dilakukan berbagai pertimbangan dan kajian, maka Presiden Jokowi secara resmi mengumumkan bahwa Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, menjadi lokasi baru ibu kota negara. Kedua wilayah tersebut akan menggantikan Jakarta yang dinilai sudah terlalu berat menanggung beban sebagai pusat pemerintahan, pusat bisnis, pusat keuangan, pusat perdagangan, dan pusat jasa.<sup>7</sup>

Dalam rangka mewujudkan upaya tersebut, maka pada tanggal 15 Februari 2022 telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 Pasal 7 ayat (2) tentang Rencana Induk Ibu Kota Nusantara yang berbunyi: "Pelaksanaan pembangunan dan pemindahan Ibu Kota Negara dalam Rencana Induk Ibu Kota Nusantara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara bertahap."<sup>8</sup>

Meskipun sudah disepakati dan beberapa persiapan sudah dilakukan, kebijakan ini masih menuai kontroversi di masyarakat. Pemindahan ibu kotanegara dinilai bukan suatu keperluan yang mendesak. Pindahnya ibu kota negara ke Kalimantan juga dianggap rawan konflik. Dari penjelasan di atas, jelas bahwa masyarakat Indonesia banyak yang aktif terlibat dalam perdebatan mengenai pemindahan ibu kota nusantara. Banyak suara pro dan kontra yang terdengar, dan platform media sosial, khususnya Twitter, menjadi wadah yang signifikan untuk menyuarakan pandangan dan pendapat mereka.

---

<sup>6</sup> Suryadi Jaya Purnama and Chotib, "Analisis Kebijakan Publik Pemindahan Ibu Kota Negara," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* (2022): 159.

<sup>7</sup> Deutsche Welle, "Beragam Reaksi Masyarakat Atas Pemindahan Ibu Kota Ke Kalimantan Timur," *Detik.Com*, last modified 2019, <https://news.detik.com/dw/d-4682960/beragam-reaksi-masyarakat-atas-pemindahan-ibu-kota-ke-kalimantan-timur>.

<sup>8</sup> "Pasal 7 Ayat (2) Undang Undang Nomor 3" (2022). Tentang Induk Ibu Kota Negara

Berdasarkan hasil penelitian *We Are Social*, Indonesia dianggap sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi besar bagi bisnis yang berfokus pada bidang teknologi komunikasi, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Whatsapp*, *LINE*, dan sejenisnya. *YouTube* berada pada posisi pertama sebagai media sosial yang paling sering dikunjungi dengan 93,8% dari total pengguna internet, diikuti oleh *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*.<sup>9</sup> Menurut Fuller dan Jacobs media sosial internet merupakan salah satu agen sosialisasi yang berperan sebagai alat dalam proses komunikasi massa, karena media sosial internet mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak dan *heterogen*.<sup>10</sup>

Pada Senin 26 Agustus 2019 Diberitakan dari Sindonews warganet memberikan respons sehingga hashtag #IbuKotaBaru menjadi trending topic di *Twitter*. Hingga pukul 16.15 WIB, sekira 12.000 warganet telah memberikan responsnya di *Twitter*.<sup>11</sup> Sedangkan diberitakan dari detik.com pada Rabu 19 Januari 2022 nama Nusantara hingga saat ini menjadi trending topic di twitter. Beragam tanggapan dari *netizen* berupa pro dan kontra, dari komentar lucu hingga sindiran terkait nama Nusantara ini.<sup>12</sup> Bahkan tagar #BubarkanPKS seharian wara-wiri di trending *Twitter* Indonesia, dan bahkan pada Kamis, 20 Januari 2022 pukul 17:30 WIB terlihat nangkring di puncak trending karena dicuitkan hingga 3.545 kali. Dikutip dari iNews Depok diketahui kalau tagar itu dilambungkan para pendukung pemerintahan Jokowi yang merasa tak suka, karena PKS satu-satunya partai yang memiliki perwakilan di DPR yang menolak UU IKN.<sup>13</sup>

Dalam sudut pandang pro, pemindahan Ibu Kota diharapkan dapat mempercepat pembangunan, mengurangi beban Jakarta yang telah terlalu padat, serta mendorong pemerataan pembangunan di Indonesia. Namun, di sisi lain, terdapat juga pandangan kontra

---

<sup>9</sup> Kusuma and Yuliandi, *Pintar Twitter* (Jakarta: Creative Project, 2009).

<sup>10</sup> Miftakhul Khasanah, "Peranan Media Sosial Sebagai Agen Sosialisasi Halal Dalam Membangun Kesadaran Halal: Studi Netnografi," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2020): 140.

<sup>11</sup> Mohammad Fajardin, "Hashtag #IbuKotaBaru Trending Topic Di Twitter," *Sindonews.Com*, last modified 2019, <https://nasional.sindonews.com/berita/1433579/15/hashtag-ibukotabaru-trending-topic-di-twitter>.

<sup>12</sup> Tim, "Nusantara Sudah 2 Hari Trending Di Twitter, Debat Apa Lagi Sih?," *Detiknet*, last modified 2022, <https://inet.detik.com/cyberlife/d-5904933/nusantara-sudah-2-hari-trending-di-twitter-debat-apa-lagi-sih>.

<sup>13</sup> Tim INews, "Nolak UU IKN, Tagar Bubarkan PKS Trending Di Twitter," *Inews.Id*, last modified 2022, <https://depok.inews.id/read/34225/nolak-uu-ikn-tagar-bubarkan-pks-trending-di-twitter>.

yang mengkhawatirkan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat Jakarta, kehilangan identitas Ibu Kota, serta masalah lingkungan yang mungkin timbul akibat pembangunan di daerah baru.<sup>14</sup>

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap motif perilaku *netizen Twitter* terkait pemindahan ibu kota nusantara. yang selanjutnya dituangkan dalam skripsi yang berjudul "**Studi Netnografi Motif Perilaku *Netizen Twitter* Terhadap Pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN)**"

## **B. Fokus Penelitian**

Dari penjelasan tersebut, penulis akan membuat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pola Motif Perilaku *Netizen Twitter* mengenai pemindahan ibu kota Nusantara menggunakan studi netnografi?
2. Apa saja faktor yang menimbulkan pola Motif Perilaku *Netizen twitter* mengenai pemindahan ibu kota Nusantara menggunakan studi netnografi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dalam Skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Pola Motif Perilaku *Netizen Twitter* Mengenai Pemindahan Ibu Kota Nusantara Menggunakan Studi Netnografi
2. Mengetahui Faktor Apa Saja Yang Menimbulkan Pola Motif Perilaku *Netizen Twitter* Mengenai Pemindahan Ibu Kota Nusantara.

---

<sup>14</sup> S. Asmara and F. I Butsi, "Twitter Dan Public Sphere: Studi Fenomenologi Tentang Twitter Sebagai Media Alternatif Komunkasi Politik.," *Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique* 2, no. 2 (2020): 78.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bidang Ilmu Pengetahuan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku warga *Twitter* dalam perdebatan di jaringan sosial online.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan juga bisa sebagai referensi bagi pihak lain yang akan melaksanakan penelitian di masa mendatang terutama di kampus IAIN Kediri.
- b. Memberikan pemahaman masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial, terutama dalam berkomentar.

## **E. Definisi Konsep**

Adalah penarikan batasan yang berfungsi untuk menjelaskan terkait variabel yang digunakan secara singkat, jelas dan tegas.

### **1. Netnografi**

Netnografi berasal dari penggabungan dua kata yaitu internet dan etnografi. Netnografi adalah metode riset dengan paradigma kualitatif yang mengadaptasi Teknik riset etnografi yang bertujuan untuk mempelajari budaya dan komunitas yang terjadi dalam komunikasi termediasi komputer (*computer mediated communications*)<sup>15</sup> Netnografi digunakan untuk mengetahui karakteristik, norma, nilai, dan hubungan dari kelompok sosial yang terbentuk dalam jaringan internet.

Berbeda dengan etnografi dan etnografi digital, netnografi adalah bagian dari etnografi digital dan ruang lingkungannya lebih sempit lagi dikarenakan netnografi

---

<sup>15</sup> Aji D. Mulawarman et al., *Netnography: Understanding To Constructing Social Reality*, 2nd ed. (Malang: PT. Literindo Berkah Karya, 2021).

memfokuskan metode penelitian pada pengguna internet yang ada didalam sosial media.<sup>16</sup> Etnografi pada umumnya dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama, dengan peneliti yang tinggal di lokasi penelitian untuk memahami secara menyeluruh budaya dan konteks sosial. sedangkan netnografi dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih singkat karena peneliti dapat mengamati dan menganalisis perilaku online tanpa harus berada secara fisik di lokasi penelitian, meskipun netnografi dan etnografi memiliki perbedaan dalam fokus, sumber data, lingkup penelitian, keduanya berusaha untuk memahami perilaku manusia dan budaya dalam konteks yang berbeda.

## **2. Perilaku Netizen Twitter**

*Twitter* adalah layanan microblogging dan dikategorikan pula sebagai jejaring sosial di mana pengguna mem-posting dan berinteraksi dengan pesan yang dikenal sebagai “*tweet*”.<sup>17</sup> Perilaku warga *Twitter* sendiri merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh pengguna *Twitter* yang dapat diteliti dan dianalisis melalui postingan, komentar, dan interaksi lainnya. Perilaku ini dapat meliputi hal-hal seperti frekuensi posting, topik yang dibahas, sentiment yang ditunjukkan, dan interaksi dengan orang lain. Analisis perilaku warga *Twitter* dapat memberikan gambaran tentang opini, persepsi, dan pandangan masyarakat terhadap suatu topik tertentu. Persepsi adalah proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal.<sup>18</sup>

Kebebasan di media sosial menjadi penyebab individu tidak merasa takut untuk meninggalkan beberapa ujaran kebencian di suatu postingan atau berita. Anonimitas yang disediakan media sosial juga menyebabkan banyak orang merasa aman untuk mengatakan hal apapun, bahkan meninggalkan ungkapan cacian, kutukan, dan hinaan

---

<sup>16</sup> Feri sulianti, *Netnografi Metode Penelitian Etnografi Digital Pada Masyarakat Modern*, 1st ed. (Penerbit Andi, 2021), 8.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 71.

<sup>18</sup> Siti Amanah, *Komunikasi Lintas Budaya* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2019), 23.

tanpa diketahui identitasnya oleh orang banyak.<sup>19</sup> *Netizen Twitter* Indonesia tidak takut untuk mengungkapkan kritik terhadap kebijakan pemerintah, tokoh publik, atau isu-isu yang dianggap kontroversial. Mereka menggunakan platform ini sebagai saluran untuk menyuarakan pendapat mereka, menyampaikan ketidakpuasan, dan menuntut perubahan.

### **3. Pemindehan Ibu Kota Nusantara**

Ibu kota merupakan pusat pemerintahan. Peran ini membuat ibu kota menjadi simbol suatu negara yang dapat menunjukkan siapa yang mengendalikan ibu kota juga dapat mengendalikan pemerintahan dalam skala nasional. Selain itu, ibu kota juga menjadi pusat perekonomian dan administrasi nasional. Oleh karena itu, mayoritas negara di dunia ini mengusahakan ibu kotanya menjadi simbol dinamika kehidupan sosial dan ekonomi untuk menarik investor asing dalam upaya meningkatkan produktivitas dalam negara tersebut. Akan tetapi, tipe-tipe pemerintahan mampu mempengaruhi peran ibu kota itu sendiri.<sup>20</sup>

Pemindehan Ibu Kota Nusantara adalah proses perpindahan Ibu kota dari Jakarta ke daerah lain di Nusantara yang diusulkan oleh pemerintah. Pemindehan ini bertujuan untuk mengurangi beban Jakarta yang saat ini menjadi Ibu Kota dan meningkatkan pembangunan di daerah lain di Nusantara. Pemindehan ini dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat, ekonomi, dan politik di Indonesia, dan dapat diperdebatkan dan diperdebatkan oleh masyarakat.

---

<sup>19</sup> Safira Zata Yumni, "Budaya Berkomentar Warganet Di Media Sosial: Ujaran Kebencian Sebagai Sebuah Tren," *Egsaugm*, last modified 2022, <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2022/02/06/budaya-berkomentar-warganet-di-media-sosial-ujaran-kebencian-sebagai-sebuah-tren/>.

<sup>20</sup> M Supriyatno, "Pertimbangan Pemindehan Ibu Kota Negara Ditinjau Dari Perspektif Geografi Pertahanan," *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*. 3, no. 1 (2018): 10–11.

## F. Penelitian Terdahulu

Judul dalam proposal ini sebenarnya memiliki aneka kemiripan dengan judul proposal lainnya, telaah ini dapat menghindari penelitian yang sama dan penjiplakan terutama kesamaan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti mencari referensi terkait penelitian yang diteliti, diantaranya:

**Table 1.1 Penelitian Terdahulu**

NO	Judul Penelitian	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal “Peranan Media Sosial Sebagai Agen Sosialisasi Halal dalam Membangun Kesadaran Halal: Studi Netnografi” Oleh Miftakhul Khasanah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2020. <sup>21</sup>	Jurnal ini membahas peran media sosial sebagai agen sosialisasi halal dalam membangun kesadaran halal di kalangan pengguna internet. Metode netnografi digunakan untuk menganalisis konten-konten terkait halal dan interaksi antara netizen dalam diskusi tentang kesadaran halal.	Jurnal ini memiliki kesamaan penggunaan metode penelitian yakni netnografi.	Jurnal ini memiliki perbedaan ialah pada objek yang diteliti oleh jurnal ini adalah Instagram sedangkan penelitian ini menggunakan media sosial Twitter.
2.	Jurnal “Analisis Sentimen Wacana Pemindahan Ibu Kota Indonesia Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (svm)” Oleh Primandani Arsi, Retno Waluyo, Mahasiswa Universitas Amikom Purwokerto pada tahun 2021. <sup>22</sup>	Jurnal ini mengambil pendekatan analisis sentimen wacana untuk mempelajari pemindahan ibu kota Indonesia. Metode SVM digunakan untuk mengklasifikasikan sentimen positif, negatif, atau netral dari data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti media sosial dan platform diskusi online.	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas pemindahan Ibu Kota Nusantara.	Perbedaan penelitian ini ialah penelitian ini tidak menggunakan algoritma SVM.

<sup>21</sup> <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/altijary/article/view/2116>

<sup>22</sup> <https://jtiik.ub.ac.id/index.php/jtiik/article/view/3944>

3.	Jurnal “Analisis Netnografi Sentimen Pengguna Twitter Terhadap Pembukaan Kembali Pariwisata Di Tengah Pandemi Covid-19” Oleh Aditya Rizki Rinaldi Mahasiswa Universitas Gadjah Mada, Dyah Mutiarin Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Janianton Damanik Mahasiswa Universitas Gadjah Mada pada tahun 2020. <sup>23</sup>	Jurnal ini menggunakan metode netnografi untuk menganalisis sentimen pengguna Twitter terkait pembukaan kembali sektor pariwisata di tengah pandemi COVID-19. Para penulis melakukan survei atas percakapan dan opini di Twitter yang berkaitan dengan topik tersebut.	Jurnal ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang sentiment dari <i>netizen Twitter</i> mengenai isu yang hangat.	Jurnal ini memiliki perbedaan fenomena yang terjadi, dimana jurnal ini membahas tentang pembukaan Kembali pariwisata di tengah pandemi covid-19.
4.	Jurnal “Analisa Pindahan Ibukota Negara” Oleh Wesley Liano Hutsoit Dosen Fisipol Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda pada tahun 2018. <sup>24</sup>	Jurnal ini menganalisis pindahan ibu kota negara dengan menggunakan pendekatan analisis kebijakan publik. Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pindahan ibu kota dan implikasinya terhadap pemerintah dan masyarakat.	Jurnal ini memiliki kesamaan isu yang dibahas yakni pindahan Ibu Kota Negara Indonesia.	Jurnal ini memiliki perbedaan pada metode dalam meneliti.

Berdasarkan empat penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan atau referensi di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagian besar menggunakan pendekatan netnografi sebagai metode utama dalam pengumpulan data dan analisis.

Perbedaan yang mencolok dari penelitian-penelitian tersebut terletak pada objek dan konteks studi yang mereka teliti. Beberapa penelitian mungkin fokus pada analisis

<sup>23</sup> <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PB/article/view/1982>

<sup>24</sup> <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/3989>

interaksi dalam komunitas online tertentu, sementara yang lainnya mungkin menyoroti aspek khusus dari perilaku *netizen* di media sosial atau forum-forum online. Meskipun sebagian besar menggunakan pendekatan netnografi, teknik analisis dan interpretasi yang mereka gunakan mungkin berbeda, tergantung pada tujuan dan kerangka teoritis yang mereka pilih. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, fokus utamanya adalah pada Motif Perilaku *netizen Twitter* mengenai Pemindahan Ibu Kota Nusantara, yang mungkin belum pernah diteliti secara mendalam di penelitian-penelitian sebelumnya.